

MENANAMKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN YANG BERSIH MELALUI MEDIA BERUPA GAMBAR-GAMBAR

Muhammad Irfani Syauqi
PGMI, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, INDONESIA
muhhammadirfanisyauqi35@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to instill an attitude of caring for a clean environment, especially around the school environment, which is precisely at MIN 2 Druju Malang. Then in instilling an attitude of caring for the environment, which was connected with the science subjects at that time, namely how to maintain the respiratory organs. In instilling an attitude of caring for the environment, it must also be built from an early age so that later the students at MIN 2 Druju Malang can care for the surrounding environment. these are the fifth grade students of MIN 2 Druju Malang, totaling 26 students and will be held on September 30, 2021. When instilling an attitude of caring for the environment, they also use media in the form of a collection of pictures on manila paper. After that, the method used in this study is a qualitative descriptive, and the result in the research process instilling a clean environment care attitude is that the fifth grade students can apply this attitude by picking up trash around their class which is one form of their care for the environment..

Keywords: Instilling an attitude of caring for the environment; education; and media images.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana cara menanamkan sikap peduli lingkungan yang bersih terutama di sekitar lingkungan sekolah tepatnya pada MIN 2 Druju Malang. Kemudian dalam menanamkan sikap peduli lingkungan ini dimana dihubungkan dengan mata pelajaran IPA saat itu yaitu tentang cara memelihara organ pernapasan. Dalam menanamkan sikap peduli lingkungan ini juga harus dibangun sejak dini supaya kelak para siswa-siswi di MIN 2 Druju Malang dapat peduli terhadap di lingkungan sekitarnya. Sehingga salah satu caranya ini termasuk melalui pendidikan yang mana adalah sarana untuk pendewasaan diri para siswa lalu subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MIN 2 Druju Malang yang berjumlah 26 siswa dan dilaksanakan pada tanggal 30 September 2021. Ketika menanamkan sikap peduli lingkungan ini juga menggunakan media yang berupa kumpulan gambar-gambar dalam kertas manila. Setelah itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan hasilnya dalam proses penelitan menanamkan sikap peduli lingkungan yang bersih ini yaitu para siswa-siswi kelas V bisa menerapkan sikap tersebut dengan mengambil sampah disekitar kelasnya dimana itu salah satu bentuk peduli mereka terhadap lingkungan.

Kata-Kata Kunci : Menanamkan sikap peduli lingkungan; Pendidikan; dan Media gambar-gambar.

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari, dan mempunyai karakter serta fungsi yang khas dimana terkait secara timbal balik keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang mempunyai peranan lebih kompleks dan riil. Kemudian lingkungan atau pun rumah ke dua bagi para siswa adalah sekolah. Sekolah ini adalah pendidikan formal tempat pengabdian guru serta rumah yang ke dua bagi para siswa, yang berfungsi juga membantu khususnya orang tua dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap para siswanya. Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari di datangi oleh para siswa di mana mempunyai dampak yang besar bagi siswa. Kenyamanan dan ketenangan siswa pada saat belajar ditentukan dari sejauh mana kondisi dan situasi sekolah dalam menyediakan lingkungan. Lingkungan yaitu tempat tinggal para siswa hidup dan berinteraksi sehingga dibutuhkan lingkungan sekolah yang baik (Rusdina, 2015).

Lalu lingkungan sekolah yang baik yaitu lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi tanaman pepohonan dengan dipelihara sangat baik serta tersusun secara rapi sebagai laboratorium alam bagi para siswa, dan sejumlah kursi serta meja belajar yang teratur rapi (Syaiful Bahri Djamarah, 2002 : 144). Agar bisa terus menerus menjaga lingkungan sekolah yang baik, maka diperlukan sikap peduli lingkungan yang harus ditanamkan sejak dari dini. Setelah itu peduli lingkungan adalah salah satu sikap yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 1997 dalam Yaumi (2014 : 111) menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia serta perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain. Sehingga sikap peduli lingkungan perlu dikembangkan ssejak dini terutama pada siswa SD/MI. Menurut Yaumi (2014 : 111) menjelaskan bahwa sikap peduli lingkungan yaitu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang mempunyai sikap dan tindak melindungi serta membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Zubaedi (2013 : 76) juga menyatakan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Berdasarkan dari pendapat tersebut bahwa sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan serta menjaga kelestarian lingkungan hidup sehingga selalu berupaya menghindari perbuatan yang bisa merusak alam dan berusaha memperbaiki kerusakan alam (Shalihah, 2017).

Selain itu juga peduli lingkungan dalam pendidikan kewarganegaraan terletak pada aspek karakter yaitu : karakter peduli lingkungan yang mencegah kerusakan di lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kegiatan menumbuhkan karakter tersebut kita bisa mengadopsi konsep karakter baik dari yang dimulai dari mengenalkannya tentang kebaikan serta kewajiban warga negara kepada lingkungannya (moral knowing), kemudian memberikan contoh-contoh perilaku atau dampak mengenai masalah negara dengan lingkungan agar masyarakat

menginginkan kebaikan dari menjaga lingkungan (moral feeling), dan memberikan kesempatan untuk bisa melakukan suatu tindakan menjaga lingkungan (moral action) sebagai bentuk kewajiban warga negara dengan lingkungan sekitarnya. Sikap peduli lingkungan ini juga perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk para generasi muda (Rahmawati & Suwanda, 2015) sehingga perlu dikembangkan sejak dini pada siswa SD/MI sebagai calon generasi masa depan yang akan bertindak sebagai agen perubahan yang aktif. Pembiasaan yang baik ini bisa dilaksanakan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Pembelajaran yang dihubungkan dengan sikap peduli lingkungan, diharapkan mampu menyadarkan siswa agar mempunyai kepedulian pada alam dan sekitarnya (Zuchdi & Darmiyati, 2011). Hal ini pun sejalan dengan pendapat Kose (2011) bahwa salah satu hasil pembelajaran yang diakutkan dengan sikap peduli lingkungan bisa dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasar jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah, dan sebagainya (Yunansah & Herlambang, 2017). Hasil penelitian dari Rohweder (2004) menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan siswa masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor yang salah satunya adalah niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan. Dengan faktor guru sebagai pendidik harus menginformasikan dan menyadarkan bahwa pemahaman tentang lingkungan harus menjadi dasar dari sikap untuk bisa memecahkan masalah-masalah lingkungan (Nasution, 2016). Sikap peduli lingkungan yang bersih ini pun harus dibangun atas 3 komponen penting dari sikap itu sendiri. Menurut Mar'at (2008) 3 komponen tersebut diantaranya: 1) Komponen kognisi (kesadaran) yang berhubungan dengan keyakinan, ide, dan konsep, 2) Konponen afeksi (perasaan) yang menyangkut kehidupan emosional seseorang, dan 3) Komponen konasi (perilaku) dimana terhadap kecenderungan bertingkah laku. Jadi, sikap peduli lingkungan merupakan perilaku yang muncul atas dasar kesadaran dan perasaan kepada lingkungan (Ismail, 2021). Dengan demikian rumusan masalah dari berbagai penjelasan diatas bahwa bagaimana cara guru ataupun peneliti menanamkan sikap peduli lingkungan yang bersih pada siswa kelas V? dan tujuan penelitian ini adalah menanamkan sikap peduli lingkungan yang bersih dimana salah satu melalui pembelajaran yang berhubungan atau berkaitan dengan sikap peduli lingkungan tersebut pada kelas V MIN 2 Druju Malang.

KAJIAN LITERATUR

Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan bisa dipahami sebagai perasaan orang yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Sikap ini tidak bisa diketahui secara langsung, tetapi melalui perilaku atau perbuatan yang sudah dilakukan. Misalnya membuang sampah di tempatnya, mencegah penebangan liar dan sebagainya. Lalu, sikap peduli lingkungan pada siswa adalah perubahan perilaku yang ditunjukkan dengan pemahaman, perasaan, serta kecenderungan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki melalui Tindakan yang berdampak positif bagi lingkungan (Narut, 2019).

Kemudian menurut teori belajar dari Gestalt adanya sikap dan tingkah laku terjadi karena interaksi individu dengan lingkungan serta mengutamakan segi pengetahuan

(insight). Sedangkan menurut teori belajar Behavioristic, perubahan sikap adalah hasil dari proses belajar.

Sehingga dari beberapa penjelasan diatas bahwa sikap peduli lingkungan yaitu perasaan yang dimiliki oleh seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar serta bisa bermanfaat. Adanya pemahaman tentang lingkungan diharapkan bisa memunculkan kesadaran untuk bertanggung jawab dan tentunya bersikap positif pada lingkungan disekitarnya (Istiqomah, 2019).

Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) media merupakan segala bentuk saluran yang digunakan orang dalam menyampaikan informasi. Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional National Education Association/ NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media yaitu bentuk komunikasi baik itu berupa cetak maupun audio visual serta peralatannya (Sapriyah, 2019).

2. Ciri- Ciri Media Pembelajaran

Lalu ciri-ciri dari media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (1971:15) (dalam Sapriyah, 2019) mengemukakan ada 3 diantaranya:

- 1) Ciri fiksatif (*fixative property*) adalah kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksimduatu kejadian atau objek. Suatu peristiwa atau objek bisa disusun serta diurutkan kembali dengan media seperti: fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film.
- 2) Ciri manipulative (*manipulative property*) adalah merubah suatu kejadian atau objek yang memakan waktu sehari-hari bisa disajikan kepada siswa dengan waktu hanya dua sampai tiga menit melalui teknik pengambilan *time-lapse recording*. Misalnya proses larva menjadi kepompong yang akhirnya berubah jadi kupu-kupu. Proses tersebut bisa dipercepat dengan teknik fotografi.
- 3) Ciri distributif (*distributive property*) yaitu media mengubah suatu objek atau kejadian melalui ruang serta dapat disajikan dengan waktu yang bersamaan berdasarkan ciri-ciri kejadian tersebut.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2015) (dalam Suparlan, 2020) media pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya:

- 1) Media berbasis manusia seperti: guru, instruktur, tutor, dan kegiatan kelompok.
- 2) Media berbasis cetak seperti: buku, alat bantu kerja, dan lembaran lepas.
- 3) Media berbasis visual seperti: charta, grafik, peta, gambar, dan *slide*.
- 4) Media berbasis komputer seperti: video interaktif dan *hypertext*.
- 5) Media berbasis audio visual seperti: video, film, televisi, dan program *slide tape*.

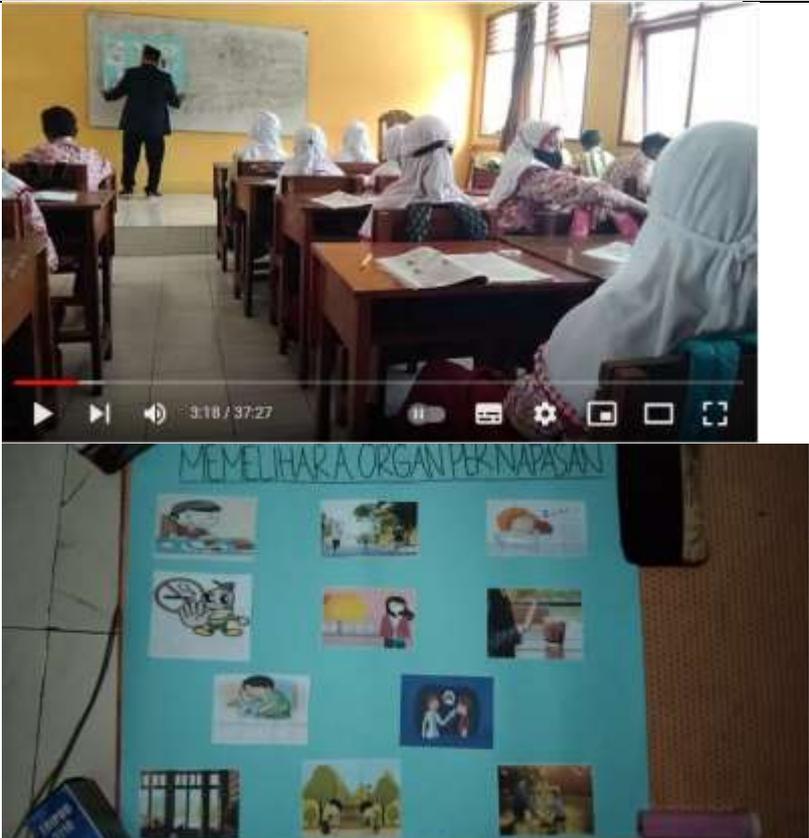
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan termasuk deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Druju Malang Kecamatan Sumbermanjing wetan. Lalu waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada tanggal 30 September 2021. Alasan dipilihnya tempat ini yaitu karena saat itu menjadi tempat PKL dan kondisi sekolah yang mendukung akan dilakukan penelitian ini yang mana MIN 2 Druju ini juga banyak pohon yang tumbuh di halaman sekolahnya. Kemudian populasi serta sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V pada MIN 2 Druju Malang. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dengan teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :

Melaksanakan pembelajaran dimana dengan tanya jawab terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam materinya, lalu setelah itu para siswa-siswi diajak untuk mencermati gambar-gambar yang telah ditempelkan di papan tulis serta tanya jawab tentang maksud dari gambar tersebut. Selanjutnya ketika selesai mencermati semua gambarnya para siswa membentuk kelompok berdiskusi tentang cara-cara menjaga kesehatan organ pernapasan atau menjaga lingkungan karena materinya dihubungkan dengan mata pelajaran IPA. Sehingga instrumen dalam penelitian ini menggunakan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) yaitu instrumen penelitian dalam bentuk diskusi ini pun bisa digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari kelompok yang besar. Selain itu menggunakan instrumen dokumentasi dalam proses pembelajaran dalam menanamkan sikap peduli lingkungan dari pendahuluan- penutup yang mana data tersebut meliputi : proses pembelajaran, diskusi para siswa-siswi kelas V, penerapan dalam menanamkan sikap peduli lingkungan yang bersih dengan mengambil sampah di kelas, dan media yang digunakan berupa gambar-gambar tadi.

HASIL

Hasil dari penelitian ini bahwa dengan pembelajaran menggunakan media tentang cara-cara menjaga kesehatan organ pernapasan ataupun sampai sikap peduli lingkungan mampu untuk menanamkan rasa peduli lingkungan yang bersih kepada para siswa-siswi kelas V MIN 2 Druju Malang. Dimana sesuai dengan teori-teori seperti diatas, yaitu Sikap peduli lingkungan yang bersih ini harus dibangun atas 3 komponen penting dari sikap itu sendiri. Menurut Mar'at (2008) 3 komponen tersebut diantaranya: 1) Komponen kognisi (kesadaran) yang berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep. 2) Komponen afeksi (perasaan) yang menyangkut kehidupan emosional seseorang, dan 3) Komponen konasi (perilaku) dimana terhadap kecenderungan bertingkah laku. Jadi, sikap peduli lingkungan merupakan perilaku yang muncul atas dasar kesadaran dan perasaan kepada lingkungan. Untuk lebih jelasnya pada saat proses pembelajaran menanamkan sikap peduli lingkungan yang bersih tadi dalam bentuk kolom sebagai berikut:

No.	PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN	GAMBAR/ DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.	Melaksanakan pembelajaran yang diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengenalkan apa yang dipelajari hari ini dengan tanya jawab pada siswa.	
2.	Setelah itu guru atau si peneliti menempelkan media gambar yang akan digunakan di papan tulis, serta juga ada gambar detail tentang media yang digunakan.	

3.	<p>Lalu para siswa mencermati sebentar tentang maksud dari gambar-gambar tersebut dengan guru tanya jawab kepada para siswa.</p>	
4.	<p>Kemudian sesudah para siswa mencermati semua gambar yang ada, yaitu menulis tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru tadi.</p>	 
5.	<p>Selanjutnya ketika para siswa sudah selesai menulis, maka guru membagi kelompok para siswa menjadi 3 kelompok untuk berdiskusi, guru memberi contoh tentang cara-cara menjaga kesehatan organ pernapasan ataupun sampai sikap peduli lingkungan</p>	

		
6.	<p>Berikutnya supaya lebih paham dalam menanamkan sikap peduli lingkungan yang bersih, dimana sudah diajarkan oleh guru kepada para siswa, yaitu dengan mengambil sampah di sekitar kelas, lalu diangkat dan jika sudah mendapatkan sampah langsung di buang ke tempat sampah yang berada di luar kelas.</p>	  



Itulah beberapa langkah-langkah atau tahapan dalam menanamkan sikap peduli lingkungan yang bersih dengan mengambil atau memungut sampah yang berada di dalam ruangan kelas V MIN 2 Druju Malang. Dimana juga sesuai dengan pendapat Kose (2011) bahwa salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan bisa dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasar jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas juga sekolah dan sebagainya (Yunansah & Herlambang, 2017). Serta sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup sehingga selalu berupaya menghindari perbuatan yang bisa merusak alam dan berusaha memperbaiki kerusakan alam.

PEMBAHASAN

Dengan mangambil atau memungut sampah yang ada di ruang kelas V MIN 2 Druju. Ini salah satu upaya atau usaha dalam menanamkan sikap peduli lingkungan yang bersih dari segi pendidikan dalam bentuk pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau peneliti. Lalu dalam proses pembelajaran mulai dari pengenalan materi, menempelkan media gambarnya, siswa mencermati maksud dari gambar tersebut, berdiskusi untuk memberikan contoh, dan sampai menerapkan dengan membuang sampah terutama yang sampah plastik, termasuk dalam sikap peduli lingkungan serta lingkungan sekolah yang baik. Selanjutnya bantuan media pembelajaran juga yang berupa gambar-gambar tersebut memudahkan para siswa memahami materi yang sudah disampaikan.

Dengan demikian melalui media serta cara menanamkan sikap peduli lingkungan yang bersih dibuat atau dibungkus semenarik mungkin mungkin mampu membuat para siswa-siswi

kelas V untuk peduli di lingkungan sekitar rumahnya selain dalam lingkungan sekolah atau pendidikan formal tersebut.

SIMPULAN

Guru atau peneliti dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar diatas adalah salah satu cara mengenalkan pada siswa kelas V untuk memelihara organ pernapasan serta peduli lingkungan kepada sekitarnya. Mulai dari contoh kecil seperti mengambil sampah dan membuang pada tempat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Dengan begitu siswa dapat melakukan hal yang positif untuk lingkungan sekitarnya. Dimana hal tersebut sudah termasuk dalam pengertian dari sikap peduli lingkungan yaitu perasaan seseorang untuk memperbaiki lingkungan melalui cara yang benar dan tentunya bermanfaat.

REFERENSI

- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
<https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Istiqomah, I. (2019). Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(2), 95.
<https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.95-103>
- Narut, Y. F. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Rusdina, A. (2015). *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab*. 2, 19.
- Sapriyah. (2019). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. 02.
- Shalihah, S. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Oleh Guru Di MI Hayattudiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. 7, 22.
- Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI. *ISLAMIKA*, 2(2), 298–311.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>